Da'wah Insights: Journal of Islamic Da'wah
ISSN :
E-ISSN :
DOI :
Vol. 1 No. 2 Tahun 2024 | Hal. 101-113
https://journal.klikfakta.com/index.php/dawahinsights

Strategi Dakwah KH. Abdul Jalil Dalam Mengelola Majelis Taklim Ratib Al-Attas

Uli Sulastri, Alfiraz Shaduq Muktabar, Febriana Dwi Lestari
IAIN Kudus, Kudus, Indonesia, IAIN Kudus, Kudus, Indonesia, IAIN Kudus, Kudus, Indonesia
ulisulastri04@gmail.com, *alfirazshaduq777@gmail.com*, *febrianadwilestari81@gmail.com*

Abstract

Da'wah is an activity of calling, inviting and summoning humanity to obey Allah SWT. in accordance with Islamic teachings. In da'wah activities, there is an important thing that must be considered, namely the da'wah strategy. However, in practice in the field, it is not uncommon for there to be obstacles in its implementation. The Rattib Al-Attas ta'lim council of Jambean Kidul Village once a month holds a Rattib Al Attas reading in the courtyard of Kyai Ageng Ngereng's grave, together with KH Abdul Jalil. So, this research aims to find out more about the da'wah strategy used by KH. Abdul Jalil in managing the Rattib Al Attas ta'lim assembly. The research method used is a qualitative-descriptive research method. The results found from this research are the da'wah strategy carried out by KH Abdul Jalil with a simple and gentle approach to the congregation as exemplified by Rosulullah Saw. The driving factors in the process of implementing da'wah at the Ratib Al-Attas taklim assembly are the enthusiasm of the community and human resources. Meanwhile, the driving factor is a lack of understanding of religion and different understandings. Thus, it requires sincerity of intention based on seeking Allah's blessing in managing the taklim assembly.

Keywords: Da'wah Strategy, KH Abdul Jalil, Majlis Ta'lim,

Abstrak

Dakwah adalah suatu kegiatan menyeru, mengajak dan memanggil umat manusia untuk taat kepada Allah Swt. sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kegiatan dakwah ada hal penting yang harus diperhatikan yaitu strategi dakwah. Namun dalam praktik dilapangan, tidak jarang terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Majelis ta'lim Rattib Al-Attas Desa Jambean Kidul setiap satu bulan sekali mengadakan pembacaan Rattib Al Attas di halaman Makam Kyai Ageng Ngereng, bersama KH Abdul Jalil. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang strategi dakwah yang digunakan KH. Abdul Jalil dalam mengelola majelis ta'lim Rattib Al Attas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif-deskriptif. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh KH Abdul Jalil dengan pendekatan sederhana dan lembut pada jama'ah sebagaimana yang dicontohkan oleh Rosulullah Saw. Faktor pendorong dalam proses pelaksanaan dakwah di majelis taklim Ratib Al-Attas yaitu antusiasme masyarakat dan SDM. Sedangkan faktor pendorong yaitu kurangnya pemahaman agama dan pemahaman yang berbeda-beda. Dengan demikian dibutuhkan kesungguhan niat yang berdasar untuk mencari ridlo allah dalam mengelola majelis taklim.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, KH Abdul Jalil, Majelis Ta'lim.

A. Pendahuluan

Islam adalah *Al-Dinullah* yang merupakan ajaran yang berisi aturan atau hukum-hukum yang dapat menuntun manusia untuk memperoleh kebahagiaan, sekaligus menjadi kerangka tata nilai dalam hidup. Kehadiran Islam sebagai agama yang dapat memberi jaminan manusia untuk terwujudnya kehidupan yang sejahtera. Di dalamnya juga terdapat berbagai petunjuk yang menyikapi kehidupanya yang sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran Islam merupakan suatu konsep yang lengkap dan komprehensif, karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam hal duniawi, maupun secara yang bersifat ukhrawi.(Arif, 2020)

Dalam konteks dakwah Islam, strategi yang digunakan oleh para dai sangat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pesan agama. Namun dengan berkembangnya zaman, hal ini yang kemudian menjadi dinamika dan problematika yang kompleks. Kebenaran eksistensi manusiawi seperti yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan, serta potensi realitas banyak masyrakat dari

satu masyarakat ke masyarakat lain, harus diakui secara akurat dan tepat dalam konteks teknik dakwah Islam.(Syarif et al., 2019) Di sini penerjemah dakwah harus menyadari kondisi terkini dalam masyarakat dan bagaimana hal berubahpada tingkat budaya dan sosioreligius. Nabi Muhammad SAW menggunakan teknik dakwah ini untuk mengatasi masalah dankeadaan yang dihadapi masyarakat Arab padasaat itu.(Mubarokah et al., 2023)

Kebijaksanaan dalam berdakwah merupakan cara mendekati pemahaman umat yang benar terhadap ajaran agamanya, yang bertujuan untuk melindungi dan menghormati hak asasi manusia, dengan tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan seperti kesetaraan dan keadilan. Dalam penginjilan, saudara tua yang menyampaikan informasi penginjilan tidak cukup hanya dengan kata-kata, tetapi juga dengan perbuatan.(Amin, 2009) Dakwah merupakan proses mensosialisasikan dan mengintternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat, sehingga kegiatan dakwah tidak dapat dipisahkan menjadi dua dimensi besar, yaitu penyampaian pesan kebenaran atau dimensi kebenaran, yang meliputi penerapan nilai-nilai kebenaran atau dimensi rahmat.

Majelis taklim sudah tersebar luas masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam. Majelis taklim bisa menjadi salah satu wadah organisasi dakwah Islam yang sudah dikemas untuk menumbuhkan minat mempelajari agama islam, khususnya di kalangan generasi muda, tanpa terkesan ketinggalan zaman. Dengan adanya majelis taklim yang strategi dakwahnya sesuai dengan perkembangan zaman dan juga tingkat pengetahuan jamaahnya, supaya bisa mengantisipasi persoalan yang biasa datang sejalan dengan berkembangnya zaman.

Pada dasarnya Majelis ta'lim memiliki makna yang berkaitan dengan tiga fungsi dasarnya yaitu sebagai wadah untuk mewujudkan kepentingan sosial, sebagai wadah pembelajaran, dan sebagai wadah sosial. Keberadaan 5 posisi pengurus di majelis taklim sangat penting untuk menggerakkan dan mengembangkan dakwah. Majelis taklim memiliki fungsi penting dalam menyusun

rencana untuk setiap kegiatan dakwah. Rencana tersebut tidak hanya berhubungan dengan pengajian, tetapi juga harus mengikuti perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Mengingat pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia, maka penting bagi setiap orang untuk menginternalisasikan prinsip-prinsip agama Islam. Hal ini dilakukan melalui pendidikan di lingkungan keluarga, di lembaga pendidikan formal dan nonformal, serta di masyarakat termasuk majlis taklim. Peran Majlis taklim tidak dapat di pungkiri, bahwa sangat besar andilnya dalam pembentukan karakter religius masyarakat yang berada dalam lingkungan dakwahnya, hingga perkembangan dakwah Islam bisa terus bertahan dan berkembang dengan baik

Demikian halnya di desa Jambean Kidul terdapat Majelis Taklim Ratib Al-Attas, atau yang bisa disebut Raudhotul Muhibin yang berarti pertamanan orang-orang yang *mahabah* atau cinta kepada Rasulullah SAW. Majelis ini didirikan oleh KH. Abdul Jalil, tidak hanya ada di Desa Jambean Kidul saja akan tetapi di tetangga desa juga. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui strategi dakwah KH. Abdul Jalil dalam mengelola Majelis Taklim Ratib Al-Attas terutama di Desa Jambean Kidul.

KH. Abdul Jalil, sebagai salah satu tokoh penting dalam pengelolaan Majelis Ta'lim Ratib Al-Attas, menghadapi tantangan dalam menjangkau masyarakat yang beragam latar belakangnya. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana strategi dakwah yang diterapkan KH. Abdul Jalil dapat mengatasi berbagai hambatan dan memfasilitasi pertumbuhan spiritual masyarakat, terutama di tengah tantangan modernisasi dan pluralisme.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang strategi dakwah dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, Khoirul Anam(Anam, 2024) yang menjelaskan prinsip-prinsip dan strategi dakwah yang efektif. Selain itu, kajian mengenai KH. Abdul Jalil juga telah dilakukan, namun masih terbatas pada aspek tertentu tanpa mengupas secara mendalam metode dan implementasi strateginya dalam Majelis Ta'lim Ratib Al-Attas. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi

kekurangan tersebut dengan fokus pada pendekatan praktis yang digunakan oleh KH. Abdul Jalil.

Keunikan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap strategi dakwah KH. Abdul Jalil yang belum banyak dibahas secara spesifik. Dengan memfokuskan pada pengelolaan Majelis Ta'lim Ratib Al-Attas, penelitian ini akan mengidentifikasi metode yang inovatif dan adaptif dalam menjawab tantangan zaman serta bagaimana hal tersebut dapat menjadi model bagi majelis-majelis lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi dakwah KH. Abdul Jalil dalam mengelola Majelis Ta'lim Ratib Al-Attas. Selain itu, untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan strategi tersebut. Dakwah di sini diupayakan agar tercapainya sebuah kehidupan yang tentram di dunia maupun di akhirat, yang dilakukan dengan cara bijaksana. Sehingga dakwah Islam diperlukan menggunakan metode atau strategi yang tepat, agar memunculkan simpati dari mad'u.

Dalam penelitian yang digunakan penulis untuk meneliti, menganalisa dan mendeskripsikan Strategi Dakwah KH Abdul Jalil Dalam Mengelola Majelis Taklim Ratib Al-Attas. Menggunakan metode deskriptif kualitatif yang metode penelitian berusaha mendeskripsikan suatu topik penelitian berbasis ilmu di lapangan melalui observasi. Penelitian ini menngunakan menggunakan metode kualitatif-deskriptif.(Fadli, 2021) Metode kualitatif diartikan sebagai metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganlisis data berupa perkataan dan perbuatan orang, dan penelitti tidak berusaha menghitung atau meganalisa angka-angka.(Ahyar et al., 2020) Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan data-data terkait strategi dakwah yang dijalankan oleh KH Abdul Jalil.

Data primer dalam penelitian ini meliputi data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan para responden yang pernah mengikuti majelis ta'lim Ratib Al-Attas yang dipimpin KH Abdul Jalil. Data sekunder, yaitu berupadata yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis dan analisa video Youtube yang berkesinambungan dengan strategi

dakwah KH Abdul Jalil. Adapun analisis dalam penelitian ini adalah *content* analisis guna menarik suatu kesimpulan yang terkait dengan strategi dakwah dalam mengelola majelis taklim Ratib Al-Attas.

B. Pembahasan

Profil Singkat Majelis Taklim Ratib Al- Attas

Majelis taklim Ratib Al-Attas atau bisa disebut dengan Jamiyyah Majelis Raudlatul Muhibbin yang artinya pertamanan orang-orang yang mahabbah atau cinta kepada Rasulullah SAW. Majelis ini didirikan oleh KH. Abdul Jalil semata-mata untuk menebar kasih sayang, menebar kecintaan kepada sang Khaliq, utusan Allah, dan semua makhluk Allah SWT. Awal mulanya KH. Abdul Jalil dengan penuh kelembutan, kesantunan menawarkan majelis ini kepada masyarakat, dan ternyata masyarakat sekitar banyak yang mengikutinya. Hal ini di karenakan berbekal niat yang tulus dan kasih sayang, kelembutan KH. Abdul Jalil maka di situ bisa diterima oleh siapapun. KH. Abdul Jalil mengasuh Majelis Taklim Ratib Al-Attas tidak hanya di Desa Jambean Kidul saja, akan tetapi juga di tetangga desa. Seperti Desa Bumirejo, Desa Lumpur, dan Desa Sokokulon. Majelis yang ada di setiap desa ternyata bisa mengikuti, karena kembali lagi dasarnya yaitu lebih mengedepankan kecintaan kita terhadap sesama ciptaan Allah.

KH. Abdul Jalil sudah dari dulu sudah mempunyai harapan. Dari apa yang beliau dirikan baik majelis, tempat pendidikan, atau apapun yang bernuansa kemasyarakatan. Seperti kata beliau "Harapan saya memang kedepan majelis majelis yang sudah ada itu tadi, siapa lagi penerusnya kalau tidak anak anak muda. Karena harapan saya Ketika anak-anak muda ini bisa berkecipung dan bisa berada di lingkup majelis itu tadi. Maka dia maka dia akan tahu indahnya kebersamaan itu, betapa manfaatnya ketika berkumpul di dalam majelis."

KH. Abdul Jalil pun sudah merancang dan sudah berjalan. Seperti majelis yang ada di Desa Lumpur, beliau sudah mengikat anak-anak muda dan santri-

santri yang akan beliau libatkan di Majelis Ratib Al-Attas. Beliau juga memiliki harapan lain, yaitu di setiap desa akan beliau libatkan pemuda pemudi, supaya mengetahui arah. Seperti anak-anak muda nanti diajarkan bagaimana bermajelis itu, bagaimana majelis itu bisa bermanfaat.

Selain itu, beliau mengharapkan nanti di majelis ini tidak hanya mengurus atau tidak hanya intern tentang urusan agama saja, tetapi akan mengadakan sosial kemasyarakatan yang akan menumbuhkan nilai ekonomi. Maksudnya tidak hanya datang ke majelis dzikir, makan, kemudian pulang. Akan tetapi harus ada harapan dengan berkumpulnya orang-orang yang ada di majelis itu tadi, harus ada nilai ekonomi yang bisa membantu atau menumbuhkan ekonomi kemasyarakatan. Jadi, di sini peran pemuda juga sangat penting, karena pengembangan tadi tidak akan berjalan apabila para pemuda tidak terlibat dalam majelis tersebut.

KH. Abdul Jalil mendirikan majelis di beberapa desa yang sudah berjalan cukup lama ini, artinya beliau tidak menginginkan untuk terkenal akan tetapi beliau hanya menginginkan "Di manapun kita punya teman, di manapun kita punya saudara yang kita saling melengkapi, saling mendoakan, kebetulan apabila ada sesuatu yang dikembangkan. Misalnya di daerah ini ada ekoonomi yang bisa dikembangkan, maka harapannya nanti tidak hanya mengurus secara intern saja, tetapi urusan yang berkaitan dengan kemasyarakatan, sosial ekonomi, dan lain sebagainya nanti bisa mencakup semuanya."

Strategi Dakwah KH Abdul Jalil Dalam Mengelola Majelis Taklim Rattib Al-Attas

Strategi dakwah adalah suatu rencana yang berisikan serangkaian kegiatan yang sudah disusun untuk memperoleh suatu tujuan dakwah yang telah ditentukan.(Arming et al., 2023) Terdapat beberapa hal yang perlu disimak mengenai strategi dakwah, antara lain pemanfaatan kekuatan atau berbagai sumber daya dan rencana tindakan kegiatan dakwah. aktivitas dakwah yang dilaksanakan harus mempunyai sikap yang bijaksana sehingga nilai-nilai Islam tetap disebaran.

Pengajian Majelis Ratib Al-Attas yang ada di Desa Jambean Kidul selalu diadakan tiap satu bulan sekali yaitu di malam jumat pon, tepatnya di makam Kyai

Ageng Ngereng. Dalam pengajian tersebut, KH. Abdul Jalil memimpin pembacaan Ratib Al-Attas. Setelah pembacaan ratib, beliau selalu menyelingi dengan ceramah singkat yang sesuai dalam ucapan beliau: "Sampaikan dariku (Nabi Muhammad) walau hanya satu ayat."

Dalam ceramah singkatnya, beliau menjelaskan tentang materi dakwah sederhana yang berkaitan dengan sesuatu yang masyarakat sudah banyak melakukannya tetapi perlu disemangati dan dituntun agar masyarakat lebih percaya diri dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.(Marzuki, 2016) Contohnya seperti tentang sholat, cara bersuci, wudlu dan membersihkan najis. Di sini KH. Abdul Jalil mencoba memberikan pemahaman secara sederhana mungkin kepada masyarakat agar lebih paham tentang hal tersebut. Melalui penjelasan yang sederhana, harapan beliau adalah agar masyarakat lebih mudah menerima dan cenderung lebih mudah mempraktekkan tentang tata cara beribadah yang benar menurut aturan agama Islam.

Dalam mengelola suatu majelis taklim, pastinya harus mempunyai strategi. Di sini KH. Abdul Jalil mempunyai beberapa strategi, kecuali niat. Karena niat itu harus ada ketika kita akan melakukan sesuatu. Strategi tersebut antara lain:

1. Strategi pertama, yaitu KH. Abdul Jalil tidak hanya membidikkan ke kalangan santri, tapi beliau bidikan kepada teman-teman atau masyarakat masyarakat yang belum terlalu paham agama Islam. KH. Abdul Jalil juga menyampaikan dakwahnya lewat gardu ke gardu, bukan dari mushalla ke mushalla atau masjid masjid. Maksud dari gardu ke gardu yaitu dari jalanan untuk menuju ke jamiyyah itu.
2. Melalui bacaan Ratib Al-Attas ini merupakan bacaan wiridan atau dzikir yang sangat sederhana. Jadi, ketika majelis itu akan mulai dan orang-orang sudah berada di dalam satu majelis. Maka orang yang datang akan dalam keadaan dimana semuanya terlibat untuk berdzikir. Dalam hal ini, orang yang datang ke majelis bukan hanya datang dan diam saja kemudian langsung pulang, akan tetapi orang-orang tersebut terlibat dalam berdzikir itu. Di dalam bacaan Ratib Al Attas ini, kecuali bacaannya singkat, KH Abdul Jalil juga membuatkan kitabnya dengan disertai tulisan latin, supaya orang yang belum mampu membaca tulisan arab akan lebih mudah membacanya. Seperti kata KH. Abdul Jalil "Dari situ mungkin salah satu strategi untuk orang-orang agar bisa mengikuti atau hadir di majelis Ratib Al-Attas karena ketika datang orang-orang bisa ikut membaca bacaan ratib tersebut."

3. Menurut KH. Abdul Jalil, di dalam suatu majelis itu tidak ada beban. Arti dari beban tersebut yaitu tentang beban masalah makan dan lain sebagainya. Karena beban tersebut bisa menjadi permasalahan di majelis, maka beliau mengatur secara sederhana dan apa adanya dengan memberikan suatu bentuk makan maupun minum yang sederhana dan tidak bermewah mewahan agar orang-orang tertarik dengan datang di majelis Ratib Al-Attas ini.

Di dalam majelis tersebut KH. Abdul Jalil juga mengikutsertakan generasi muda. Karena, secara totalitas majelis audlotul Muhibbin atau Ratib Al-Attas, ingin ikut serta membangun generasi bangsa Indonesia ini untuk menjadi generasi yang santun, berakhlak, kreatif, dan dapat menumbuhkan nilai ekonomi untuk masyarakat

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam melaksanakan suatu organisasi maupun majelis, pasti selalu ada hambatan yang dihadapi. Tapi semuanya tidak harus ditinggalkan, akan tetapi harus diselesaikan dengan baik. Tidak semua kasus penerapan pengelolaan wisata religi dijalankan dengan sempurna. Pertumbuhan wisata religi mungkin terbantu atau terhambat oleh permasalahan terkait pengelolaan tertentu. Berikut unsur-unsur yang mendorong dan menghambat pengelolaan majelis taklim Ratib Al-Attas:

Faktor Pendukung

Antusiasme Masyarakat

Pengunjung yang berziarah ke makam Habib Thoha cenderung ramai setiap harinya, apalagi ketika haul beliau. Masyarakat yang berziarah berbondong-bondong datang karena tujuan menghormati dan mengambil sisi pembelajaran dari kealiman sosok Habib Thoha. Dengan sosok KH Abdul Jalil yang masyhur kemudian dapat menarik masyarakat lokal untuk mengikuti pengajian atau rutinan yang dilaksanakan. Kemudian diperlukan dukungan dari masyarakat sekitar.

Dengan sikap ramah yang ditunjukkan masyarakat sekitar ini pengunjung bisa merasa aman dan juga nyaman saat mendatangi majelis taklim Ratib Al-Attas. Antusiasme masyarakat dapat menjadi pendorong dalam berjalannya majelis

taklim. Dukungan lain yang dapat diberikan masyarakat yaitu dengan bersikap sopan saat dalam majelis, sehingga menciptakan kenyamanan antara satu sama lain.

Maka dari itu secara totalitas majelis Raudlotul Muhibbin atau Ratib Al-Attas, ingin ikut serta membangun generasi bangsa Indonesia ini untuk menjadi generasi yang santun, berakhlak, kreatif, dan dapat menumbuhkan nilai ekonomi untuk masyarakat. Serta bisa bermanfaat bagi masyarakat luas. Selain itu juga, bisa menumbuhkan rasa kasih sayang, menghargai, saling mencintai, saling menyayangi. Karena dari hal tersebut, maka orang itu akan semangat dalam bermajelis. Hal ini di karenakan dalam membuat satu wadah atau majelis. Syaratnya harus, majelis itu benar menjadi tempat yang nyaman, Ketika sudah nyaman dengan tempat itu orang masuk harus dibuat nyaman, dibuat gembira dan seneng hatinya. Ketika sudah senang hatinya berada di majelis itu, maka dia akan mencintai tempat itu. ketika tempat itu sudah dicintai maka, dia akan merasa memiliki tempat atau majelis itu, Ketika dia sudah mencintai majelis itu, maka dia sendirinya akan mempunyai keinginan untuk mengembangkan majelis itu. Maka kecintaan-kecintaan semacam itu yang harus sama-sama para generasi muda bangun terhadap masyarakat. Terlebih lagi respon di masyarakat juga baik, dan bisa menerima dengan adanya Majelis Ratib Al-Attas yang didirikan oleh KH. Abdul Jalil.

Perilaku da'i tertentu menjadi penekanan utama dalam prosedur pembinaan. Merupakan penanaman dan perluasan wawasan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku jamaah mengenai ajaran Islam tentang kehidupan dan penghidupan, meliputi keimanan, ibadah, akhlak, keluarga, sosial dan kemasyarakatan, politik dan kewarganegaraan, ekonomi, pendidikan dan ilmu pengetahuan, seni, jasmani dan kesehatan, keterampilan dan keamanan, modern dan spiritual.

Sumbe Daya Manusia (SDM)

Suatu organisasi ialah komponen penting yang bahkan sumber daya manusia suatu perusahaan adalah mesin yang mendorongnya mencapai tujuan bersama. Sumber daya dalam organisasi ini adalah jama'ah dan pengurus Majlis Taklim Ratib Al Attas. Kurangnya pengetahuan SDM akan brdampak pada berjalannya suatu organisasi (dalam hal ini majelis taklim).

Faktor Penghambat

Kurangnya Kesadaran Agama

Agar suatu organisasi dapat mencapai tujuan tertentu, modal menjadi salah satu aspek pendukungnya. Serta dana atau aset yang dapat diterapkan pada pekerjaan organisasi tertentu. Karena tidak ada dermawan yang tetap, hal inilah yang menjadi unsur pembatas dalam kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini, KH. Abdul Jalil memberikan cara untuk menghadapi atau menyelesaikan hambatan yang terjadi di Majelis Taklim Ratib Al-Attas. Caranya yaitu dengan niat yang kuat, istiqomah, mengharap ridho Allah, terutama dengan menguatkan dan meyakinkan jamaah dengan apa yang da'i sampaikan itu adalah betul-betul dawuh Allah dan Rasulullah. Serta dengan adanya kesabaran, dan ketelatenan pasti hambatan tersebut bisa dilalui dengan baik.

Kurangnya kesadaran agama menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan majelis taklim seperti penelitian oleh (Azima et al., 2024) yang menjelaskan bahwa bahwa para anggota Majelis Taklim menghadapi tantangan karena kesibukan mereka, termasuk pekerjaan, kewajiban pribadi atau keluarga yang mendesak, penyakit, dan hujan lebat yang tidak terduga.

Seperti apa yang dikatakan oleh KH. Abdul Jalil "Yang terpenting untuk melalui hambatan itu adalah bagaimana kita bisa telaten, sabar untuk membimbing dan menuntun umat, dengan penuh keikhlasan tidak mengharap apa-apa, kecuali memang minta ridhonya Allah. Dan mempunyai pedoman bahwasanya apa yang kita tanam kebaikan hari ini, kita nanti pasti akan menuai hasilnya." Selama mengelola majelis taklim ini dari beberapa tahun dengan penuh rasa sabar, keseriusan, dan penuh rasa kasih sayang, beliau merasa tidak ada hambatan yang dihadapi.

Pemahaman warga berbeda

Seluruh umat memiliki pemahaman yang berbeda, yaitu seberapa baik mereka menyimpan informasi dan seberapa baik mereka melakukan latihan praktis untuk mengetahui efek dari faktor pendidikan atau yang berkaitan dengan usia. Oleh karena itu, materi harus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami agar jamaah dapat memahami dan memanfaatkannya. Kendala dalam majelis ini, Selain pengetahuan agama masyarakat, adalah tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tentang strategi dakwah KH. Abdul Jalil ketika mengelola Majelis Taklim Ratib Al-Attas dapat ditarik kesimpulan bahwa, KH. Abdul Jalil menerapkan beberapa strategi dalam mengelola majelis Rattib Al-Attas, antara lain di dalam majelis Rattib Al-Attas tidak hanya membidikkan ke kalangan santri, tapi beliau bidikan kepada teman-teman atau masyarakat masyarakat yang belum terlalu paham agama Islam. KH. Abdul Jalil memilih bacaan Ratib Al-Attas karena bacaan wiridan atau dzikirnya yang sangat sederhana. Beliau juga majelisnya secara sederhana dan apa adanya dengan memberikan suatu bentuk makan maupun minum yang sederhana dan tidak bermewah mewahan agar orang-orang tertarik dengan datang di majelis Ratib Al-Attas ini.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan majelis taklim Ratib Al-Attas yaitu faktor pendukung berupa antusiasme masyarakat dan SDM. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman agama dan pemahaman yang berbeda-beda oleh masyarakat. Dengan demikian, dalam pengelolaan majelis taklim dibutuhkan niat yang kuat, keikhlasan, kesebaran dan ketekunan yang berdasar untuk menyebarkan ajaran Allah dan sesuai dengan landasan-landasan yang telah ditetapkan.

D. Ucapan Terima kasih

Terima kasih kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan taufiknya, sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini. Terima kasih kepada orang tua, guru, dosen dan teman-teman yang telah mensupport dalam penulisan artikel ini. Dan terima kasih juga seluruh rekan yang terlibat baik berupa kritik, konsep, saran dan masukan dalam artikel ini.

Daftar Pustaka

Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (p. 120). CV. Pustaka Ilmu Group.

Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah* (p. 55). Amzah.

Anam, K. (2024). Strategi Dakwah Efektif di Era Kekinian. *Fahmuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *1*(1), 56–62.

Arif, K. M. (2020). Konsep Moderasi Islam dalam Pemikiran. *Millah*, *19*(2), 307–

344.

Arming, Faridah, Nurhayati, R., Mulkiyana, & Ningsih, D. A. (2023). Strategi Dakwah Dalam Membina Kesadaran Beragama (Studi Kasus Majelis Taklim Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone). *MIMBAR: Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, *9*(2), 58–68.

Azima, N., Kusuma, G., Dewi, Asfi, N. A., Salsabila, F., & R, A. (2024). PERAN MANAGEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA MAJELIS TAKLIM IBU-IBU MASJID PARIPURNA AL-HIDAYAH PEKANBARU. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(1), 254–262.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Marzuki, A. (2016). Dinamika dan Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan di Wilayah Suku Tengger. *Mafhum*, *1*(2), 185–198.

Mubarokah, A., Albian, A., & Faristiana, A. R. (2023). Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad ' u Melalui Majelis Ta ' lim Sabilu Taubah. *Tabsyir : Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, *4*(2), 112–123.

Syarif, M., Yunus, H., & Abbas. (2019). Efektivitas Dakwah Melalui Majelis Taklim. *Jurnal Al-Nashihah*, *3*(1), 1–16.